

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK  
DI SMA PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN  
PUTRI PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**M. FAHRUDDIN HUSAIN  
NIM. 12. 16. 2. 0099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2016**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK  
DI SMA PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN**

**PUTRI PALOPO**



**SKRIPSI,**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**M. FAKHRUDDIN HUSAIN  
NIM. 12. 16. 2. 0099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2016**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaman Peserta Didik di SMA PMDS Putri Kota Palopo.**”, yang ditulis oleh M. Fahrudin Husain, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 12.16.2.0099, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 28 Desember 2016 M., bertepatan dengan tanggal 28 Rabi’ul Awwal 1438 H., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.).

**Palopo, 28 April 2018 M.  
12 Sya’bah 1439 H.**

### Tim Penguji

- |                                   |                   |         |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. St. Marwiyah, M. Ag.       | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Nursaeni, S. Ag., M. Pd.       | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muhaemin, M. Ag.           | Penguji I         | (.....) |
| 4. Muhammad Irfan H., S. Ag. M.A. | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. St. Marwiyah, M. Ag.       | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Mawardi, S. Ag., M.Pd.I.       | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui

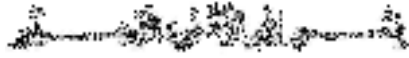
**Rektor IAIN Palopo**

**Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan**

**Dr. Abdul Pirol., M.Ag.**  
NIP. 19691104199403 1004

**Drs. Nurdin K., M.Pd.**  
NIP. 196812311999031014

## P R A K A T A



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan Syukur ke hadirat Allah swt atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat dipergunakan dalam rangka penilaian terhadap keberhasilan Penulis dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang professional pada bidang keguruan Pendidikan Agama Islam.

Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana seperti yang telah direncanakan, tidak terlepas dari bantuan moral maupun material dari berbagai pihak terutama pihak-pihak yang ikut membantu dalam program studi PAI dalam IAIN Palopo. Oleh karena itu, atas segenap bantuannya, Penulis patut berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. Rustam S, M. Hum. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Habi, M.Ag, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Drs.Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I Dr. Muhaemin., MA, Wakil Dekan II Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd, dan Wakil Dekan III Dra. Nursyamsi., M.Pd.I, yang telah banyak membantu di dalam proses penyelesaian Studi Penulis.
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fitri Anggraeni., SP, selaku pegawai yang banyak membantu dan mengarahkan Penulis.
4. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Selaku pembimbing I dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah membimbing Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muhaemin, M.A., selaku penguji I dan Muh. Irfan H., S. Ag. M.A. selaku penguji II yang banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam menguji skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. M. Saedi, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo beserta jajarannya terkhusus kepada ibu Dra. Hj. St. Yamang. Yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan Penulisan.
8. Adik-adik kelas X, XI, XII Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo yang telah banyak membantu Penulis selama proses Penulisan.

9. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya Penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta Muhammad Sutedjo dan ibunda tersayang Siti Hanifah yang telah rela bersusah payah demi menafkahi dan membahagiakan Penulis selama ini serta tak pernah henti-hentinya berdoa kepada Allah swt, untuk keberhasilan Penulis dan atas semua bantuan baik berupa moral maupun materi, cucuran keringat dan tetesan air mata.
10. Seluruh Sahabat-sahabatku tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat kepada Penulis.
11. Kepada saudara-saudariku semua yang ada dalam lembaga HMI/ KOHATI Cabang Palopo, Keluarga besar HMPS-PAI, Makku Daeng Tayang sekeluarga, Muhammad Nur sekeluarga, Bapak Hamid sekeluarga. Dan lain-lain yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga berbagai bantuan dan partisipasi dari semua pihak diterima disisi Allah swt., sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Amin Yaa Rabbal Alamin

Palopo, 25 Desember 2016

Penulis

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. FAKHRUDDIN HUSAIN**  
NIM : 12.16.2.0099  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 27 Desember 2016

Yang Membuat Pernyataan,

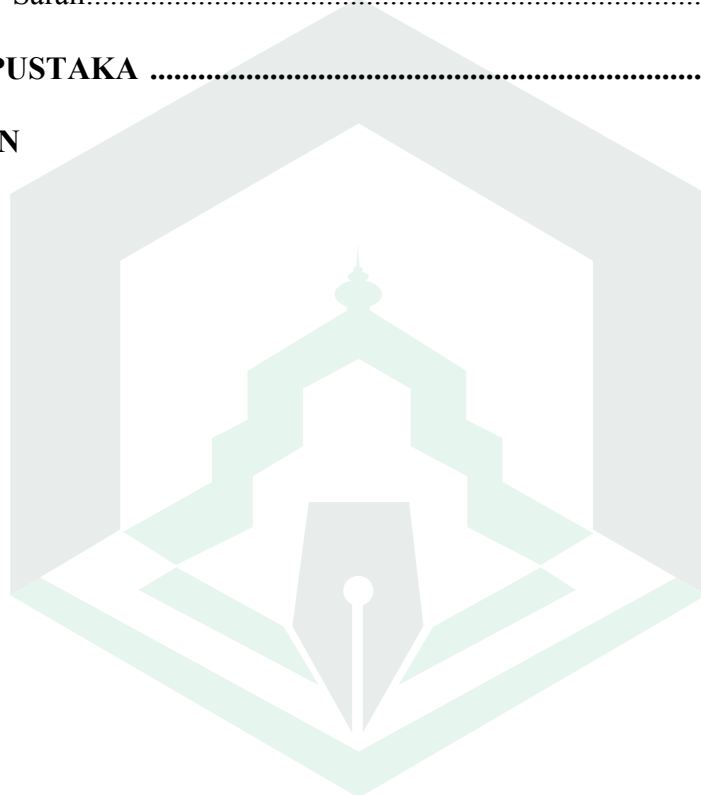
**M. FAKHRUDDIN HUSAIN**  
NIM 12.16.2.0099

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian ....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Pengertian Agama .....	13
C. Elemen-Element Pesantren .....	16
D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Di SMA.....	23
E. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Instrumen Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran umum Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.....	34
B. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS Putri .....	47



C.	Problem-problem dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS Putri .....	55
D.	Solusi yang diterapkan dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS Putri .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b> .....		<b>59</b>
A.	Kesimpulan .....	59
B.	Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah PMDS Palopo .....	38
Tabel 4.2 Daftar Nama–nama Pembina Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.....	39
Tabel 4.3 Daftar Nama-nama GuruTingkat SMA PMDS bagian Putri Palopo ...	40
Tabel 4.4 Kitab Mata Pelajaran Untuk SMA .....	44
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo .....	46



## ABSTRAK

**Fakhrudin, 2016 “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Peserta Didik di SMA PMDS bagian Putri.”** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. St. Marwiyah, M.Ag., (II) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

**Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Kualitas Keberagamaan.**

Pokok bahasan pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS Putri kota Palopo., 2) Problem apa saja yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan peserta didik di SMA PMDS Putri Palopo dan bagaimana solusinya.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam, tidak berdasarkan statistika, dengan pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi dan sosiologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni mengadakan pengamatan (*Observasi*), Wawancara (*interview*) dan Dokumentasi

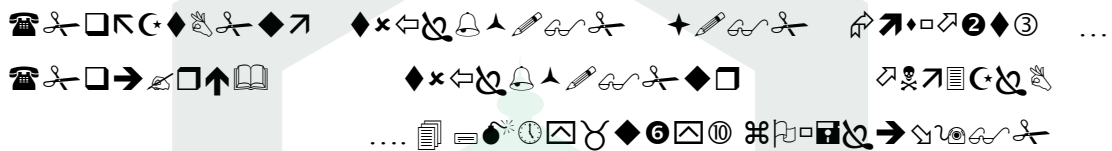
Hasil penelitian ini yaitu: 1) Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS Putri kota Palopo melalui: materi formal maupun non formal, training atau pelatihan seperti Al-Tausiyah al-Ammah, Imla Khat, Tilawatul Qur'an dll, pendidik/guru dan organisasi intra., 2) Problem yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai PAI dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS Putri Palopo, meliputi: a. masalah-masalah internal terdiri dari sifat bawaan, akhlak yang belum baik, kebiasaan peserta didik untuk pulang bukan pada waktu liburnya, b. Masalah eksternal terdiri dari pengaruh di era modern saat ini, misalkan penggunaan hand phone, pengoprasian laptop, dan lain-lain dalam mengakses berbagai informasi yang termuat dalam media sosial. Solusinya sebagai berikut: a. Pahami kondisi psikologi peserta didik, b. Jaga sialaturrahim antara guru dengan peserta didik, c. Peningkatan disiplin, d. Pembiasaan bagi guru dalam memberi nasehat, e. Implementasi akhlakul karimah, f. Melakukan bimbingan belajar. Saran : 1) Saran bagi pendidik, hendaknya mampu memahami kondisi psikologis peserta didik dengan baik, tidak mengutamakan sifat emosional, sebab dapat mempengaruhi kondisi psikologis peserta didik dalam proses pembelajaran, dan menjadi teman baik yang dihormati oleh peserta didiknya. 2) Saran bagi peserta didik, Hendaknya mereka lebih serius dan semangat lagi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran (PAI), untuk memudahkan mereka dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. 3) Saran bagi peneliti selanjutnya, kiranya agar lebih memperhatikan apa yang menjadi inti permasalahan dalam objek penelitian tersebut, agar proses penelitian dapat berjalan dengan maksimal dapat diterima dan diimplementasikan bagi setiap kalangan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam perspektif Islam, pendidikan menempati posisi yang demikian tinggi. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia yang memiliki iman dan ilmu pengetahuan akan dilebihkan kedudukannya beberapa derajat. Sebagaimana Allah swt. menegaskan dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11;



Terjemahnya:

...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....<sup>1</sup>

Dewasa ini, pendidikan telah sedemikian maju dengan perkembangan kehidupan dan peradaban umat manusia. Namun yang dirasakan ada kecenderungan pendidikan yang tidak mencakup seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan hanya menekankan pada aspek kognisi dan psikomotorik semata, sedangkan aspek afeksi cenderung terabaikan. Kondisi ini membawa dampak negatif pada semakin merosotnya nilai kepribadian dan memudarnya nilai moralitas. Manusia modern ini telah terperangkap pada hukum nilai yang bertentangan dengan fitrahnya sebagai manusia.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Jamaatul Ali, 2005), h. 920

Sebagai agama yang mengandung tuntunan yang komprehensif, Islam membawa sistem nilai yang dapat menjadikan pemeluknya sebagai hamba Allah yang mampu menikmati hidupnya dalam situasi dan kondisi serta dalam ruang dan waktu yang selalu berserah diri pada kehendak Khaliknya. Kehendak Khaliknya adalah seperti tercermin di dalam segala tuntunan syari'at Islam serta aqidah yang melandasinya.<sup>2</sup>

Dari segi metodologis, proses pendidikan Islam demikian adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai secara bertahap dalam pribadi manusia. Dengan istilah lain bahwa pendidikan Islam melakukan internalisasi ajaran Islam secara bertahap dalam pribadi manusia yang berlangsung sesuai tingkat perkembangannya.<sup>3</sup> Dengan demikian, proses pendidikan Islam bertugas membentuk kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk individual dan sosial. Untuk tujuan ini, proses pendidikan Islam memerlukan sistem pendekatan yang secara strategis dapat dipertanggungjawabkan dari segi pedagogis. Dalam hubungan inilah pendidikan Islam memerlukan berbagai ilmu pengetahuan yang relevan dengan tugasnya termasuk sistem pendekatannya. Dalam pandangan Islam, manusia dewasa ini telah banyak menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

Manusia memandang agama sebagai urusan tidak bersangkutan paut dengan kehidupan dunia, sehingga tidak lagi dianggap sebagai pedoman dalam kehidupan

---

<sup>2</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 8.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 9.

sehari-hari manusia. Bagi agama Islam, tentu hal ini merupakan suatu kekeliruan yang amat besar. Oleh karena itu, usaha menanamkan pendidikan agama sedini mungkin kepada peserta didik merupakan salah satu jalan bagi penyelamatan generasi muda di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, pendidikan agama sangat perlu diberikan kepada peserta didik terutama dalam dua fase; yaitu fase sekolah dasar dan fase sekolah menengah. Terkhusus fase menengah peserta didik harus diberikan pendidikan agama secara ketat, karena pada usia ini peserta didik telah sampai pada taraf kematangan yang telah pantas serta memahami nilai-nilai moral. Pendidikan agama di sebuah institusi formal secara signifikan akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan para peserta didik yang mengacu kepada peningkatan keimanan. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama lebih dititik beratkan oleh bagaimana memberikan kebiasaan pelajaran yang relevan dengan tuntunan agama.<sup>5</sup>

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada peserta didik, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan sejak dini dan peserta didik mampu menanamkan serta meningkatkan kualitas keimanannya. Bagi peserta didik yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan umum yang hanya menerima pendidikan agama selama dua jam perpekan, maka kesadaran beragama mereka relatif minim, untuk mengikis hal

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 17.

tersebut diharapkan bagi pihak sekolah dan orang tua peserta didik agar saling bekerja sama dan bersinergi secara positif sehingga dapat bermanfaat bagi anak-anak (peserta didik) mereka di masa mendatang, apalagi dengan melihat adanya perubahan sosial diberbagai sektor kehidupan umat Islam beserta nilai-nilainya ikut mengalami pergeseran disebabkan oleh berbagai pengaruh dari didikan lingkungan sekitar. Karena berbekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تَنْتُجُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا □ ذُءَاءَ.

Terjemahannya:

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah rodliallahu anhum berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi, sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada yang cacat padanya?". (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad).<sup>6</sup>

Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya serta tidak mengetahui apa-apa, tetapi ia lahir dalam keadaan fitrah, yakni suci dan bersih dari segala macam keburukan. Karenanya untuk memelihara sekaligus mengembangkan fitrah yang ada

---

<sup>6</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz II*, (Bairut-Libanon: Darul fikri, 1981), h. 104.

pada anak, orang tua berkewajiban memberikan didikan positif kepada anak dengan cara mendidiknya, membimbingnya dan mengajari akhlak-akhlak yang baik.

Kemudian orang tua harus menjaganya dari pergaulan yang buruk, dan jangan membiasakannya berfoya-foya, jangan pula orang tua menanamkan rasa senang bersolek dan hidup dengan sarana-sarana kemewahan pada diri anak, sebab kelak anak akan menyalakan umurnya hanya untuk mencari kemewahan jika ia tumbuh menjadi dewasa, sehingga ia akan binasa untuk selamanya. Akan tetapi seharusnya orang tua sejak dini mulai mengawasi pertumbuhannya dengan cermat dan bijaksana sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas apakah Pembelajaran Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada saat ini sudah relevan dengan tuntutan masyarakat dan pastinya di era globalisasi yang lebih modern saat ini mampu menumbuhkan kembangkan serta mampu meningkatkan keimanan pada peserta didiknya, apalagi seiring dengan adanya kabar yang beredar akhir-akhir ini di media massa baik cetak maupun elektronik sangat gencar memberitakan bahwa pesantren dianggap menjadi tempat atau sarang di mana seseorang itu dapat dikatakan sebagai teroris, mengetahui kabar di atas peneliti sangat miris merasakannya, karena menurut realitas yang ada melalui kaca mata peneliti, harusnya pesantren itu mencetak output berkualitas yang dinamakan ulama' atau paling tidak alumni dari pesantren itu idealnya memiliki sikap yang kompetitif dibanding dengan alumni-alumni dari pelbagai lembaga pendidikan

---

<sup>7</sup> Muhammad Ali Quthb, *Auladuna fi Dlau-it Tarbiyyatil Islamiyyah*, terjemahan Bahrum abu Bakar Ihsan, (Bandung: Diponegoro, 1988), h. 59.



yang notabeneanya bukan pesantren, terlebih ketika para alumni pesantren tersebut melanjutkan studinya di perguruan tinggi, namun ironisnya asumsi peneliti itu belum bisa ditemukan pada kebanyakan alumni pesantren, maka peneliti sangat ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang proses belajar mengajar yang ada di lembaga pesantren modern tersebut melalui penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, sehingga asumsi peneliti harus dibuktikan dengan sebuah penelitian, berdasarkan temuan problem di atas peneliti sangat terobsesi untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kualitas keberagaman peserta didik di SMA PMDS Putri Palopo”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berangkat dari uraian di atas peneliti mengambil rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagaman peserta didik di SMA PMDS Putri Palopo?
2. Problem apa saja yang dihadapi dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaman peserta didik di SMA PMDS Putri Palopo dan bagaimana solusinya?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Penulisan skripsi ini bukan sekedar bertujuan untuk mengesahkan asumsi penulis, namun lebih pada tujuan awal dari penelitian itu sendiri, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS bagian Putri Palopo.

2. Untuk Mengetahui problem penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS bagian Putri Palopo serta solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman di dalam menyampaikan materi atau pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam serta mengkritisi proses pembelajaran yang dilakukan di berbagai lembaga pendidikan dalam perannya sebagai proses internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kaitan peningkatan kualitas keberagamaan peserta didik.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca berupa informasi mengenai problematika keagamaan, serta hal-hal yang berkaitan dengannya, terutama konsep kependidikan terkait dengan problematika peningkatan kualitas iman. Sehingga mampu membuat para pakar pendidikan Islam bersikap aktif untuk mengarahkan agar peserta didik mampu

mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas keberagaman peserta didik.

### ***E. Definisi Oprasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau interpretasi judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan pengertian di antara istilah-istilah yang perlu kejelasan adalah:

#### **1. Penanaman Nilai**

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang mengandung arti memberikan dasar, benih, atau bibit, dalam hal ini agama. Sehingga mengandung arti menaburkan faham ajaran dan sebagainya.<sup>8</sup> Sedangkan “penanaman” sendiri berarti proses, cara melakukan sesuatu perbuatan, menanamkan sesuatu ke dalam diri manusia yang disebut pendidikan.<sup>9</sup> Dan yang dimaksud sebagai dasar di sini adalah nilai-nilai ajaran Islam.

Sedangkan nilai itu sendiri terbagi menjadi dua macam yakni sebagai berikut:

#### **a. Nilai Intrinsik**

Menurut Rahman Noto Widagdo dalam bukunya yang berjudul “*Ilmu Budaya Dasar berazaskan Al-Qur’an dan Hadist*”, beliau memberikan penjelasan bahwa

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat bahasa, 2008), h. 1008.

<sup>9</sup> Peter Salim dan Yenny salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 1035.

yang dimaksud dengan nilai intrinsik adalah sifat baik dari suatu benda yang bersangkutan, atau sebagai tujuan, ataupun demi kepentingan benda itu sendiri.<sup>10</sup>

Dengan dasar definisi di atas, penulis memberikan kesimpulan mengenai nilai intrinsik yaitu nilai yang mengacu terhadap benda, bilangan, atau angka itu sendiri.

#### b. Nilai Ekstrinsik

Adapun pengertian dari nilai ekstrinsik ini tidak mengacu kepada bilangan, angka atau jumlah nilai yang didapatkan, kemudian ditulis di atas kertas berdasarkan hasil ujian, akan tetapi yang dimaksud adalah dampak-dampak positif yang tampak pada diri manusia akibat dari berbagai macam pendidikan agama Islam yang pernah dilalui, selanjutnya melahirkan kebajikan pada dirinya, berbudi pekerti yang luhur dan memiliki sifat-sifat yang agung serta mengantarkan dirinya menjadi manusia yang mempunyai derajat agung di sisi Allah Swt.

#### 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dikaji oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah, sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subjek ini diharapkan dapat memberi

---

<sup>10</sup> Rahman Noto Widagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berazaskan al-Qur'an dan Hadist*, (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 86.

keseimbangan dalam kehidupan peserta didik kelak, yakni manusia yang memiliki “kualifikasi” tertentu, tetapi tidak lepas dari nilai-nilai pendidikan agama Islam.<sup>11</sup>

Hery Noer Aly dan Munzier S. menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam ialah implementasi pendidikan Islam yang bertujuan untuk tercapainya keutamaan dan kesempurnaan dari sisi Allah SWT. sehingga berorientasi kepada kehidupan yang baik dan utama.<sup>12</sup>

### 3. Kualitas Keberagamaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebut sebagai kualitas; merupakan tingkat baik buruknya sesuatu; mutu.<sup>13</sup> Sedang keberagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan masalah agama. Oleh karena itu kualitas keberagamaan bersifat dinamis dan dalam proses dari waktu ke waktu. Setiap orang selama dalam hidupnya berada pada proses tersebut. Mereka menuju pada kesempurnaan. Tugas manusia adalah berusaha untuk meraih kesempurnaan, dan kesempurnaan itu dapat dilihat dari sifat dan tingkah laku sehari-hari seperti taat beribadah, saling tolong-menolong, bersikap jujur, santun dan lain-lain. Sedangkan yang disebut dengan peserta didik dalam hal ini adalah seluruh santriwati yang berada di lembaga pendidikan (SMA PMDS bagian Putri) dan sedang menjalani proses pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Ibnu Hadjar, *Pendekatan Keberagamaan Dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam buku Chabib thoha, dkk., (tim perumus), *Metodologi Pengajaran Agama*, (yogyakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 4.

<sup>12</sup> Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h. 152.

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op.cit.*, h. 823

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Penelitian ini berfokus pada Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Peserta Didik di SMA PMDS Putri Palopo. Sebelum membahas tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu melampirkan penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut:

Penelitian dengan tema proses pembelajaran di Pesantren yang dilakukan oleh Rosmini Said pada tahun 2016 dengan judul “Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri, (Studi pada Pondok Pesantren MTs Al-Mubarak DDI Tabaracka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo)”. Dengan menyimpulkan hasil penelitian yaitu: 1). Peran Asrama Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Santri, 2) Problem yang dihadapi; *pertama* kurangnya kesadaran sebagai masyarakat tentang pentingnya pengetahuan agama, *kedua* daya dukung dan kerja sama orang tua yang kurang maksimal, *ketiga* ketidaktaatan orang tua dalam menjalankan perintah agama, *keempat* pengawasan terhadap peraturan yang kurang intensif, *kelima* kurangnya motivasi belajar santri. Solusi yang dilakukan; *pertama*, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, *kedua*, mewajibkan disiplin dalam sikap dan tingkah laku, *ketiga*, guru terus berusaha memberikan motivasi kepada para santri, *keempat*,

guru terus berusaha memberikan nasehat kepada para santri, *kelima*, guru meningkatkan hubungan silaturahmi dengan para wali santri.<sup>1</sup>

Skripsi berjudul “Dampak Lingkungan Terhadap Pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Murid SDN No. 269 Lambatu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur,” diteliti oleh Mariani, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo 2008. Penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi murid SDN. No. 269 Lambatu, berdasarkan dengan data yang dihimpun peneliti baik dengan angket dengan jumlah responden 33 murid, wawancara dengan para pendidik dan kepala Sekolah sebanyak 10 orang, maupun data yang diperoleh melalui observasi, semua menunjukkan tingkat positif di atas rata-rata 70 %. Dengan demikian, kategori idealnya termasuk tinggi.<sup>2</sup>

Penelitian pertama, dan kedua sangat menarik karena mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Namun, belum ada yang menekankan objek penelitiannya pada Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Peserta Didik di SMA PMDS Putri Palopo. Oleh sebab itu, maka penelitian ini menemukan signifikansinya.

---

<sup>1</sup> Rosmini Said, *Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri, Studi pada Pondok Pesantren MTs Al-Mubarak DDI Tabarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo*, (Palopo: Tesis, IAIN Palopo, 2016).

<sup>2</sup> Mariani, *Dampak Lingkungan Terhadap Pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Murid SDN No.269 Lambatu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*, (Palopo: Skripsi, STAIN Palopo, 2011).

## **B. Sejarah Pondok Pesantren dan Perkembangannya.**

Tidak banyak referensi yang menjelaskan tentang kapan pondok pesantren pertama berdiri dan bagaimana perkembangannya pada zaman permulaan. Bahkan istilah *pondok pesantren*, *kiai* dan *santri* masih di perselisihkan.

Menurut Manfred Ziemek, kata pondok bedrasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata *santri* yang di imbui awalan *pe-* dan akhiran-*an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga di anggap sebagai gabungan kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Sedangkan menurut Geertz, pengertian pesantren di turunkan dari bahasa India *shastri* artinya ilmuan hindu yang pandai menulis, maksudnya, pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis.

Terlepas dari itu, karena yang di maksudkan dengan istilah pesantren dalam pembahasan ini adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di Tanah Air (khususnya pulau Jawa) dimulai dan dibawa oleh *wali songo*, maka model pesantren di pulau Jawa juga mulai berdiri dan berkembang bersamaan dengan zaman *wali songo*. Karena itu, tidak berlebihan bila dikatakan pondok



pesantren yang pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi.<sup>3</sup>

Kedudukan dan fungsi pesantren saat itu belum sebesar dan sekomplek sekarang. Pada awalnya pesantren hanya berfungsi sebagai alat Islamisasi dan sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan, yakni ibadah (untuk menanamkan iman), tabligh (untuk menyebarkan ilmu), dan amal (untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari).<sup>4</sup>

Sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, pendidikan Islam merupakan kepentingan tinggi bagi kaum muslimin. Tetapi hanya sedikit sekali yang dapat kita ketahui tentang perkembangan pesantren di masa lalu, terutama sebelum Indonesia dijajah oleh Belanda, karena dokumentasi sejarah sangat kurang. Bukti yang dapat dipastikan menunjukkan bahwa pemerintah penjajahan Belanda memang membawa kemajuan teknologi ke Indonesia, dan memperkenalkan sistem serta metode pendidikan baru. Namun, pemerintahan Belanda tidak melaksanakan kebijakan yang mendorong sistem pendidikan yang sudah ada di Indonesia, yaitu sistem pendidikan Islam.

Malah pemerintah penjajahan Belanda membuat kebijakan dan peraturan yang membatasi serta merugikan pendidikan Islam. Ini bisa kita lihat dari kebijakan berikut. Pada tahun 1882 pemerintah Belanda mendirikan *Priesterreden*

---

<sup>3</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Jakarta; Gema Insani Press, 1997, h. 70

<sup>4</sup> Ginandjar, *Reaktualisasi Nilai Kepesantrenan*, dalam <http://www.ginandjar.com>. diakses pada tanggal, 15/01/2017.

(Pengadilan Agama) yang bertugas mengawasi kehidupan beragama dan pendidikan pesantren. Tidak begitu lama setelah itu, dikeluarkan Ordonansi tahun 1905 yang berisi peraturan bahwa guru-guru agama yang akan mengajar harus mendapatkan izin dari pemerintah setempat.

Peraturan yang lebih ketat lagi dibuat pada tahun 1925 yang membatasi siapa yang boleh memberikan pelajaran mengaji. Akhirnya, pada tahun 1932 peraturan yang dikeluarkan malah dapat memberantas dan menutup madrasah serta sekolah yang tidak ada izinnya atau memberikan pelajaran yang tak disukai oleh pemerintah. Peraturan-peraturan tersebut, membuktikan ketidakadilan kebijaksanaan pemerintah penjajahan Belanda terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Namun demikian, pendidikan pondok pesantren juga menghadapi tantangan pada masa kemerdekaan Indonesia.

Setelah penyerahan kedaulatan pada tahun 1949, pemerintah Republik Indonesia mendorong pembangunan sekolah umum seluas-luasnya dan membuka secara luas jabatan-jabatan dalam administrasi modern bagi bangsa Indonesia yang terdidik dalam sekolah-sekolah umum tersebut. Dampak kebijakan tersebut adalah kekuatan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam di Indonesia menurun. Ini berarti bahwa jumlah anak-anak muda yang dulu tertarik kepada pendidikan pesantren menurun dibandingkan dengan anak-anak muda yang ingin mengikuti pendidikan sekolah umum yang baru saja diperluas. Akibatnya, banyak sekali pesantren-pesantren kecil mati sebab santrinya kurang mencukupi.

Jika kita melihat peraturan-peraturan tersebut baik yang dikeluarkan oleh pemerintah Belanda selama bertahun-tahun maupun yang dibuat oleh pemerintah Republik Indonesia, memang masuk akal untuk menarik kesimpulan bahwa perkembangan dan pertumbuhan sistem pendidikan Islam, terutama sistem pesantren, cukup pelan karena sangat terbatas. Akan tetapi, apa yang dapat disaksikan dalam sejarah adalah pertumbuhan pendidikan pesantren yang kuat dan pesatnya luar biasa. Seperti yang dikatakan oleh Zuhairini, ternyata “jiwa Islam tetap terpelihara dengan baik” di Indonesia.<sup>5</sup>

### **C. Elemen-Elemen Pesantren**

Hampir dapat di pastikan, lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemendasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima elemen pesantren, antara satu denganlainnya tidak dapat di pisahkan. Keliam elemen tersebut meliputi kyai,santri, pondok,masjid, dan pengajaran kitab kuning.

#### **1. Kyai**

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagisuatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di jawa dan madura sosok kyai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga amat di segani olehmasayakat di lingkungan pesantren. Di samping itu kyai pondok pesantren sangat biasanya juga sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren yang

---

<sup>5</sup>Angelfire, *Pesantren Modern Gontor*, dalam <http://www.angelfire.com/oh/gontor.html>. diakses pada tanggal 15/01/2017.

bersangkutan. Oleh karenanya, sangat wajar jika pertumbuhannya, pesantren sangat bergantung pada peran seorang kyai.<sup>6</sup>

Para kyai dengan kelebihan pengetahuannya dalam islam, sering kali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan ke khususan mereka dalam bentuk-bentuk pakaian yang merupakan symbol kealiman yaitu kopiah dan surban.<sup>7</sup>

Masyarakat biasanya mengharapkan seorang kyai yang mampu menyelesaikan persoalan- persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi kitab yang diajarkan, maka akan semakin dikagumi. Kyai juga diharapkan dapat menunjukkan kepemimpinannya, kepercayaannya kepada diri sendiri dan kemampuannya, karena banyak orang yang datang meminta nasehat dan bimbingan dalam banyak hal. Kyai juga diharapkan untuk rendah hati, menghormati semua orang, tanpa melihat tinggi rendah status sosialnya, kekayaannya, pendidikannya, banyak prihatin, penuh pengabdian kepada Tuhan dan tidak pernah berhenti memberikan kepemimpinan serta keagamaan, seperti memimpin

---

<sup>6</sup> HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas*, IRD Press, Jakarta, 2005, h. 28

<sup>7</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 2011, h. 94

sembahyang lima waktu, memberikan khutbah jum'ah dan menerima undangan perkawinan, kematian dan lain-lain.<sup>8</sup>

## 2. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama belajar dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih di kenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren yang juga menjadi tempat tinggal kyai dan tersedia juga sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk memprmudah mengwasi keluar dan masuknya para santri sesuai peraturan yang berlaku di pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang pada kebanyakan wilayah Islam di Negara-negara lain. Bahkan sistem asrama ini pula yang membedakan pesantren dengan sistem pendidikan surau di daerah Minangkabau atau Aceh.<sup>9</sup>

Ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. *Pertama*, kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam yang dicari oleh santri-santri dari jauh, untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampong halamannya dan menetap di dekat kediaman kyai. *Kedua*,

---

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 95

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 81

hampir semua pesantren berada di desa-desa yang tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung santri-santri, dengan demikian perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri. *Ketiga*, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap ini juga menimbulkan perasaan tanggung jawab dipihak kyai untuk dapat menyediakan tempat tinggal bagi para santrinya. Di samping itu dari pihak para santri tumbuh perasaan pengabdian kepada kyainya, sehingga para kyainya memperoleh imbalan dari para santri sebagai sumber tenaga bagi kepentingan pesantren dan keluarga kyai.<sup>10</sup>

Sistem pondok bukan saja merupakan elemen paling penting dari tradisi pesantren, tapi juga merupakan penopang utama bagi pesantren untuk dapat terus berkembang meskipun keadaan pondok sederhana dan penuh sesak, namun anak-anak muda (santri) dari pedesaan dan baru pertama meninggalkan desanya untuk melanjutkan pelajaran disuatu wilayah yang baru itu tidak perlu mengalami kesukaran dalam tempat tinggal karna sudah disediakan kamar-kamar dan atau penyesuaian diri dengan lingkungan sosial yang baru.<sup>11</sup>

### 3. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama

---

<sup>10</sup> HM. Amin Haedari, *Op. Cit.*, h. 32

<sup>11</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Op. Cit.*, h. 85

dalam sembahyang lima waktu, khutbah dan sholat jum'ah, serta mengajarkan kitab-kitab klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem Islam yang berpusat pada masjid, sejak masjid al-Qubba didirikan dekat madinah pada masa Nabi Muhammad saw tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sejak zaman nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam. Dimanapun kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktifitas administrasi dan kebudayaan. Lembaga-lembaga pesantren Jawa memelihara terus tradisi ini, para kyai selalu mengajar murid-muridnya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para santri dalam mengerjakan kewajiban sembahyang lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama yang lain. Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren, biasanya pertama-pertama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Langkah ini biasanya diambil atas perintah gurunya yang telah menilai bahwa ia akan sanggup memimpin sebuah pesantren.<sup>12</sup>

#### 4. Santri

Menurut pengertian orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut *kyai* bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab islam klasik (kitab kuning). Oleh karena itu santria adalah elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Walaupun demikian, menurut

---

<sup>12</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Op. Cit.*, h. 86

tradisi psantren, terdapat dua kelompok santri: *Pertama*, Santri mukim; yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang menetap paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggungjawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggungjawab mengajar santri-santri tentang kitab-kitab dasar dan menengah. *Kedua*, Santri kalong; yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren (nglajo) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan pesantren kecil dan pesantren besar dapat dilihat dari komposisi santri kalongnya.<sup>13</sup>

Oleh karenanya, hanya seorang santri yang memiliki kesungguhan dan kecerdasan saja yang diberi kesempatan untuk belajar disebuah pesantren besar. Selain dua istilah santri diatas ada juga istilah “santri kelana” dalam dunia pesantren. Santri kelana adalah santri yang berpindah-pindah dari satu pesantren ke pesantren lainnya, hanya untuk memperdalam ilmu agama. Santri kelana ini akan selalu berambisi untuk memiliki ilmu dan keahlian tertentu dari kyai yang dijadikan tempat belajar atau dijadikan gurunya. Hampir semua kyai atau ulama’ di Jawa yang memimpin sebuah pesantren besar, memperdalam pengetahuan dan memperluas penguasaan ilmu agamanya dengan cara mengembara dari pesantren satu ke

---

<sup>13</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Op. Cit.*, h. 89



pesantren lainnya (berkelana). Setelah pesantren mengadopsi sistem pendidikan modern seperti sekolah atau madrasah, tradisi kelana ini mulai ditinggalkan.<sup>14</sup>

#### 5. Pengajaran Kitab Kuning

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan madzab syafi'iyah. Pengajaran kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering disebut kitab gundul merupakan satu-satunya metode yang secara formal diajarkan dalam pesantren di Indonesia. Pada umumnya, para santri datang dari kampung halamannya dengan tujuan ingin memperdalam kitab-kitab klasik tersebut, baik kitab Ushul Fiqih, Fiqih, Kitab TafSir, Hadits, dan lain sebagainya. Para santri juga biasanya mengembangkan keahlian dalam berbahasa Arab (Nahwu dan Sharaf), guna menggali makna dan tafsir dibalik teks-teks klasik tersebut.

Ada beberapa tipe pondok pesantren misalnya, pondok pesantren salaf, kholaf, modern, dan pondok *takhsusus* al-Qur'an. Boleh jadi lembaga-lembaga pondok pesantren mempunyai dasar-dasar ideologi keagamaan yang sama dengan pondok pesantren yang lain, namun kedudukan masing-masing pondok pesantren yang bersifat personal dan sangat tergantung pada kualitas keilmuan yang dimiliki oleh seorang kyainya. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kedalam delapan kelompok yaitu, 1). Nahwu (sintaksis) dan Saraf (morfologi), 2). Fiqih, 3). Ushul fiqih, 4). Hadits, 5). Tafsir, 6). Tauhid, 7). Tasawuf dan etika, 8). Cabang-cabang lain seperti *Tarikh* dan *Balaghah*. Kitab-kitab tersebut

<sup>14</sup> HM. Amin Haedari, *Op. Cit.*, h. 37

meliputi teks yang sangat pendek sampai berupa teks yang berdiri secara berjilid-jilid tebal mengenai hadits, tafsir, fiqih, ushul fiqih, dan tasawuf.<sup>15</sup>

#### **D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA**

Dalam PERMENDIKNAS RI NO 22 Tahun 2006 tentang Ruang lingkup PAI di SMA meliputi Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh (SKI).

##### 1) Tarikh/Sejarah Islam.

Secara bahasa, tarikh berasal dari *arrikh-yuarriku-taarikha* yang berarti mengetahui kejadian dari kejadian dan penulisan dan penyusunan peristiwa-peristiwa. Sedangkan secara istilah tarikh berarti peristiwa-peristiwa dan kejadian yang dilalui oleh suatu bangsa. Jika tarikh disambungkan dengan Islam maka ia berarti peristiwa-peristiwa dan kejadian yang dilalui oleh ummat Islam.

##### 2) Aqidah Islam

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak yang Maha Esa yaitu Allah beserta sifat dan wujud-Nya yang sering disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan Islam. Keimanan merupakan akar suatu pokok agama, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.

##### 3) Pengajaran akhlak

Kata akhlak berawal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian dalam hal ini bentuk batin atau psikis manusia. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau

---

<sup>15</sup> HM. Amin Haedari, *Op. Cit.*, h. 39

kepribadian hidup manusia sebagai sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Manusia dan lainnya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.

#### 4) Pengajaran al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah.

#### 5) Pengajaran al-Hadist

Hadist adalah sumber ajaran agama Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Hadist merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah Muhammad saw., baik berupa sabda, perbuatan dan ketetapan.

#### 6) Pelajaran Fiqih

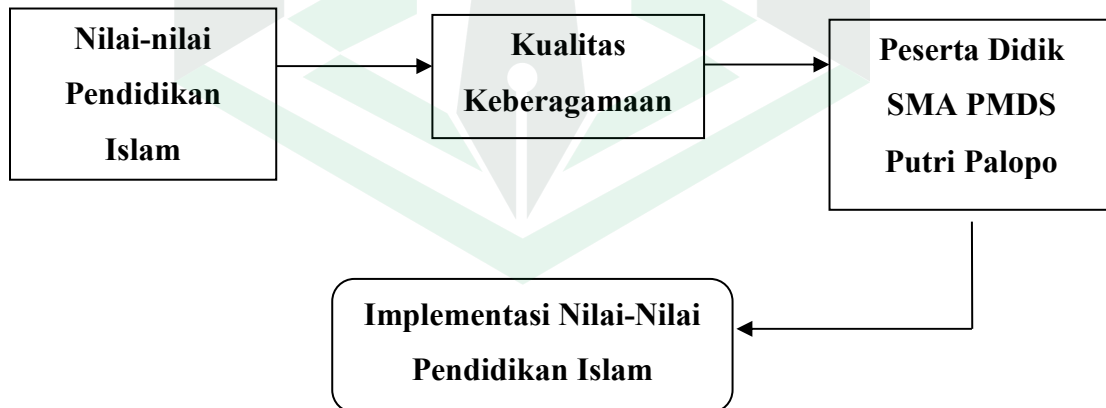
Menurut Bahasa Fiqh Berarti faham atau tahu. Menurut istilah, fiqh berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dali tafsil (jelas).

Agama Islam merupakan agama yang universal dan menjadi alat yang mengatur kesetaraan hidup di dunia dan terlebih di akhirat nanti, Ia tidak hanya menjaga keselamatan diri sendiri, tetapi juga menekankan keselamatan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian maka pendidikan agama Islam seharusnya menjadi sebuah kewajiban untuk diajarkan dan diperbanyak jam pelajarannya dalam berbagai lembaga-lembaga pendidikan, terlebih yang berlabel pesantren atau Islam.

### E. Kerangka Pikir

Peningkatan kualitas keberagamaan tentunya harus dilakukan sejak dini guna menguatkan kepribadian peserta didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek penting. *Pertama*, pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pertumbuhan kepribadian. Peserta didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. *Kedua*, pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pemikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri, kepercayaan kepada Tuhan akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan itu dapat diketahui dengan baik. Sehingga peserta didik akan mengetahui aspek yang dianjurkan dan aspek yang dilarang.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Agama dalam meningkatkan kualitas keberagamaan seluruh siswi SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri dengan

mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan sejauh mana penanaman nilai-nilai agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan pedagogis. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Adapun pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah remaja. Sedangkan pendekatan pedagogis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisa obyek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan dengan pembahasan seperti peran pendidikan agama Islam sebagai lembaga pendidikan baik formal ataupun non-formal.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan hasil observasi, interview, dan dokumentasi tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaman Peserta Didik di SMA PMDS Putri Palopo.

#### ***B. Subjek Penelitian***

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Untuk menjang

sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan Kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).<sup>1</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi dua subyek informan, yaitu:

1. Kepala sekolah dan Guru

Sebagai salah satu informan penting dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA PMDS bagian Putri kota Palopo.

2. Peserta Didik

Peserta didik di SMA inilah yang akan dijadikan *purposive sampel*-nya yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagaman peserta didik, problem-problem apa yang ditemukan dalam proses tersebut dan bagaimana solusinya.

### ***C. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data disusun dengan tujuan untuk memperoleh data yang sesuai ( baik data kualitatif maupun data kuantitatif). Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

---

<sup>1</sup> Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 165.

menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, selain peneliti yang menjadi instrumen penelitian penulis menggunakan instrumen penelitian yang dapat membantu dalam mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Adapun instrumen yang penulis gunakan pada penelitian di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan ini adalah, observasi, interview, dokumentasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

Untuk lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana ketiga bentuk instrumen itu sebagai berikut:

1. Teks panduan wawancara, digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari guru dan peserta didik.
2. Kamera digital dan HP (*handphone*) digunakan untuk mengambil gambar dan merekam hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.
3. Alat tulis (pulpen dan kertas) digunakan untuk menuliskan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 222.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini, digunakan dua teknik pengumpulan data yakni dari data pustaka dan dari data lapangan.

##### **1. Penelitian pustaka**

Liebrary research (penelitian pustaka), yaitu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan menganalisa beberapa tulisan terkait dengan masalah yang akan dibahas atau diteliti. Kemudian hasil kajian dan analisa dengan jalan membaca buku-buku yang erat kaitannya dengan materi-materi yang akan dibahas dengan menggunakan kutipan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, adalah teknik mengutip tulisan sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu teknik mengambil ide dari tulisan, kemudian merangkumnya ke dalam redaksi penulis tanpa terikat pada redaksi sumber sehingga berbentuk ikhtisar atau ulasan.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B* (Cet. Ke-XV; Bandung; Alfabeta, 2012) h. 224

## 2. Penelitian lapangan

*Field research* (penelitian lapangan), adalah metode yang dilakukan dengan cara mendatangi responden yang berada di rumah, kantor, dan sebagainya. Ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung di lapangan pada daerah tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

Dalam kegiatan penelitian ini, pengumpulan data diterapkan di lapangan memakai prosedural yang dianggap memiliki kriteria sebagai suatu riset memegang nilai keilmiah. Penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri, dengan maksud tanpa mengurangi prosedur yang berlaku dalam metode penelitian.

a. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.<sup>4</sup> Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian ini.

b. Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur

---

<sup>4</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

<sup>5</sup> S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

adalah wawancara bebas yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh informan.

c. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>6</sup> Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dokumen yang dianalisis merupakan dokumen yang relevan dengan penelitian ini sehingga dokumen-dokumen tersebut dapat membantu untuk memecahkan masalah-masalah dalam penelitian di SMA PMDS bagian putri kota Palopo.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, dapat dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan beberapa cara diantaranya yaitu:

1. Teknik Induktif, yakni suatu metode yang bertitik tolak pada uraian yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>7</sup>

---

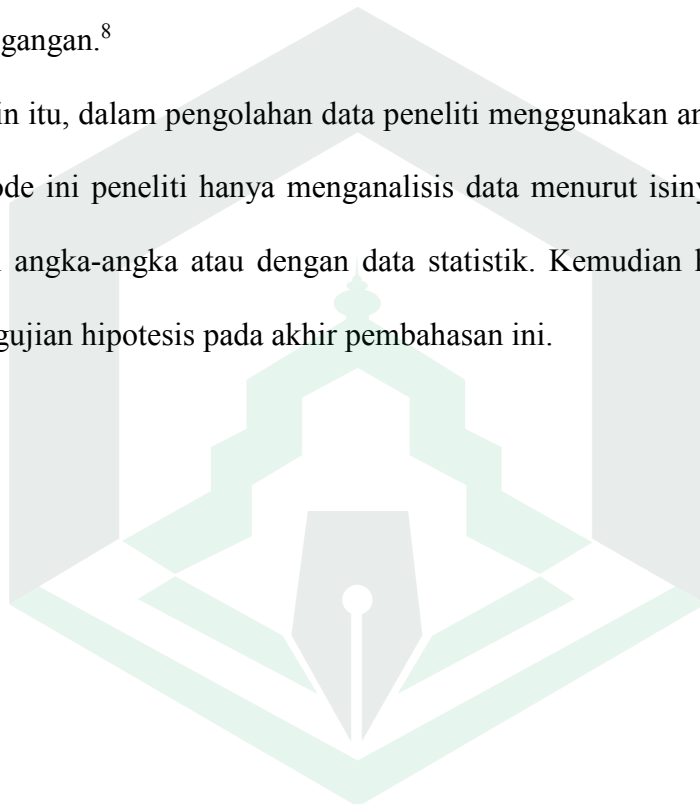
<sup>6</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

<sup>7</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Bamdung, Sinar Baru, 1998), h. 129.

2. Teknik Deduktif, yaitu salah satu metode yang berangkat dari uraian yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang sifatnya khusus.

3. Teknik Komparatif, yaitu metode yang membanding-bandingkan data yang terkumpul, baik dengan menggunakan pendapat sendiri atau pendapat orang lain yang dipandang sesuai dengan pembahasan, kemudian ditarik kesimpulan yang dapat dijadikan pegangan.<sup>8</sup>

Selain itu, dalam pengolahan data peneliti menggunakan analisis non statistik. Dalam metode ini peneliti hanya menganalisis data menurut isinya tidak mengelola data dengan angka-angka atau dengan data statistik. Kemudian hasilnya akan diuji melalui pengujian hipotesis pada akhir pembahasan ini.



---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Cet. XXII; Yogyakarta, Andi Offset, 1990), h. 49.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo***

Tanah Luwu adalah daerah yang pertama kali menerima agama Islam di Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu merupakan Kabupaten terbesar di Sulawesi Selatan (yang kemudian dimekarkan menjadi 4 Kabupaten/kota, yaitu: (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur), yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sampai dengan tahun 1981 daerah Luwu belum memiliki pesantren. Pada hal sejarah perkembangan Islam di Indonesia mencatat lembaga pendidikan pesantren sebagai wadah pencetak kader ulama, cendekiawan muslim, pemimpin umat bahkan negarawan yang sukses.

Bertitik tolak dari hal di atas, maka muncul ide dan gagasan para tokoh agama dan masyarakat di daerah ini untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Pesantren Modern yang kemudian disepakati diberi nama “Pesantren Modern Datok Sulaiman”. Penamaan Datok Sulaiman dimaksudkan untuk mengenang jasa-jasa agung beliau sebagai pembawa ajaran Islam di daerah ini.

Seperti diketahui bahwa pondok Pesantren Merupakan Lembaga Pendidikan yang tertua di Indonesia, telah berakar di tengah-tengah masyarakat serta tersebar luas sampai pondok pedesaan. Tujuan utama pondok-pondok pesantren yakni menyelenggarakan pendidikan Agama Islam kepada santrinya terutama dalam hal

mendalami ilmu-ilmu agama Islam dan umum meliputi hukum Islam, ilmu hadist, ilmu bahasa Arab, Fiqih, Tafsir dan Sebagainya.<sup>1</sup>

#### 1. Visi dan Misi Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

##### a. Visi PMDS :

Menjadi Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

##### b. Misi PMDS:

- 1) Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, taqwa,
- 2) Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan
- 3) Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.
- 4) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
- 5) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama
- 6) Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan Ilmu dan Iman.

#### 2. Pelaksanaan Program Kegiatan Pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

---

<sup>1</sup> Muh. Saedi, Kepala Sekolah SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 04 November 2016.

Untuk memantapkan pelaksanaan kegiatan, maka dilakukan pendekatan yang berorientasi pada pembinaan dan pengembangan pada setiap unsur yang ada berdasarkan kebijakan pihak pengurus dan aturan-aturan yang berlaku pada setiap lembaga pendidikan baik dalam skala regional maupun nasional. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

### 3. Pembinaan dan Pengembangan di Bidang Kelembagaan

Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi Yayasan, DIKNAS dan DEPAG. Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo mengasuh beberapa jenjang pendidikan, yaitu : TK/TPA, SD Islam, SMP dan SMA, serta Kepesantrenan. Setiap jenjang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab kepada direktur. Struktur kepemimpinan pada Pesantren Modern Datok Sulaiman dapat dilihat sebagai berikut :

#### a. Pengurus Yayasan Dan Pimpinan Unit Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo

Ketua umum : Drs. K.H. Jabani

Ketua I / Direktur Kampus Putri : Dr. K.H. Syarifuddin Daud, M.A.

Ketua II : Prof. Dr. H.M. Said mahmud, Lc., M.A.

Ketua III/ Direktur Kampus Putra: Drs. K.H. Ruslin

Sekretaris Umum : H. Bennuas, B.B.A.

Bendahara Kampus Putra : Drs. Tegorejo

Bendahara Kampus Putri : Ra hmania Waje', S. Ag.

Pimpinan Kampus Putra	: Drs. Norman Alwi
Pimpinan Kampus Putri	: Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag.
Kepala SMA	: Muh. Saedi, S. Pd., M. Pd.
Kepala SMK	: H. Syamsuri, S. Pd., M. Pd.
Kepala SMP	: Mustami, S. Pd., M. Pd.
Kepala Mts. Satu Atap	: Sudarwin Tuo, S. Kom. I.
Kepala MI Putra	: Syahrudin, S. Pd.
Kepala SD Islam Putri	: Nursadek, S. Pd.
Kepala TK Putra	: Kartini, S. Pd., A.U.D.
Kepala TK Putri	: Ramlah Andi Raja, S. Pd. I.
Kepala TK/ TPA Putra	: Deakati
Kepala TK/ TPA Putri	: Dra. Hj. Munatira
Penanggungjawab Tahfidz Al-Qur'an	: Muhammad Luthfi

b. Dewan Pengawas Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo

- 1) Drs. K.H. Mustamin Ibrahim
- 2) Dra. Hj. Arifah Hasyim
- 3) Benyamin Dg. Sitanra, S.Sos
- 4) H. M. Jafar Yasin



c. Nama-nama Kepala Sekolah PMDS kota Palopo.

**Tabel 4.1**

**NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH PMDS PALOPO**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Muh. Saedi, S.Pd.,M.Pd	KepSek SMA PMDS
2	Drs. Siwan Rivai	KepSek SMK PMDS
3	Mustami, S.Pd.,M.Pd	KepSek SMP PMDS
4	Dra. Radiah	Kepala MTs. Satu Atap
5	Sitti Muliana, S.Pd	Kepala MI Putra
6	Nurjannah, S.Pd	Kepala SD Islam Putri
7	Dra. Kartini	Kepala TK Putra
8	Ramlah , S.Pd.I	Kepala TK Putri
9	Deakati	Kepala TK /TPA Putra
10	Hikmah Thaha	Kepala TK / TPA Putri

Sumber data: *Kantor PMDS Bagian Putri*, Tahun 2016

Selain itu, juga ada Pimpinan Kampus yang mempunyai tugas membantu Direktur dalam pelaksanaan pelayanan kerumah tanggaan. Sedangkan setiap Kepala Sekolah pada masing-masing jenjang pendidikan bertugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam fungsi pendidikan dan pengkoordinasian yang meliputi :

- 1) Perumusan konsep rencana dan program kerja bidan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Penyusunan program pendidikan dalam berbagai tingkatan dan bidang.
- 3) Pelaksanaan pengembangan dan pendidikan dan pengajaran.

- 4) Perencanaan dan pelaksanaan kerjasama pendidikan dan pengajaran dengan semua unsur pelaksana baik intern maupun ekstern.
- 5) Pengelolaan data yang menyangkut bidang pendidikan dan pengajaran.
- 6) Pelaksanaan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

#### 4. Pembinaan dan Pengembangan Ketenagaan

Tenaga administrasi dan tenaga pengajar/pembina pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo mulai dari awal tahun 2008 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama-nama Pembina**  
**Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo**

No	N A M A	PEND.TERAKHIR	KETERANGAN
01	Drs. K.H. Jabani	S1 IAIN	Ketua Yayasan
02	Drs. H. Syarifuddin Daud, MA	S2 IAIN	Ketua I Yayasan
03	Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc. MA.	S3 IAIN	Kep.Kepesantrenan
04	Drs. Hisban Thaha, M, Ag	S2 UMI	Pimpinan Kampus
05	H. Rukman AR. Said, Lc, M. Th.I	Al-azhar Mesir	Wk.Kep.Kepesantrenan
06	Masruddin, SS.M.Hum	S2 UNHAS	Pembina
07	Dra. Hj.Ombong M	S1 IAIN	Pembina
08	Mustaming, S.Ag.M.HI	S2 IAIN	Pembina
09	Muh. Saedi,S.Pd.	S1 IKIP	Pembina

10	Drs. H. Bashori Kastam	S1 IAIN	Pembina
11	Dra. Hj. Aslihatin	S1 IIQ	Pembina
12	Dra. Muhajirah	S1 IAIN	Pembina
13	Drs. H. M. Abduh, M.Pd.I	S2 IAIN	Pembina
14	Dra. Hj. Ernawati	S1 STKIP	Pembina
15	Musafir, S.Pd.I	S1 STAIN	Pembina
16	Jasman, S.Ag.M.PD.I	S2 IAIN	Pembina
17	Dra. Munatira	S1 IAIN	Pembina
18	Yusuf bandi, S.Ag.M.HI	S2 IAIN	Pembina
19	Dra. Hj.A.Ria warda	S2 UMI	Pembina
20	Mukhtarul hadi, S.Ag	S1 STAIN	Pembina
21	Dra. St. yamang	S1 IAIN	Pembina
22	Hj. Mubasyirah Rukman	IAIN	Pembina
23	Nursadik, S.Pd.	S1 IKIP	Pembina
24	Rahmaniah, S.Ag.	S1 IAIN	Pembina

Sumber data: *Kantor PMDS Bagian Putri*, Tahun 2016

Kegiatan dokumentasi daftar nama-nama guru tingkat SMA PMDS Putri.

Adapun daftar nama-nama dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**

**Daftar Nama-nama Guru  
Tingkat SMA PMDS bagian Putri Palopo**

No	N A M A	NIP	JABATAN
01	Muh. Saedi, S.Pd., M.Pd	19680607 199103 1 014	Kepsek
02	Hijaz Thaha, S.Pd	19710623 199702 1 002	Wakasek
03	Abd. Waris, S.Pd	19720807 199703 1 007	Guru

04	Sudirman, ST	19690120 200502 1 003	Wakasek
05	Indra J. Sibenteng, S.Ag.	19700630 200502 1 002	Guru
06	Dra. Hj. St. Yamang	19620113 200604 2 001	Guru
07	Radhia Ahmad, S.Pd.	19671005 200604 2 012	Guru
08	Damna, S.Pd.	19790605 200604 2 042	Guru
09	Nisma Mansyur, S.Pd.	19821004 200604 2 016	Guru
10	Hairil A. S.Pd., M.Pd.I.	19680605 200312 1 005	Guru
11	A. Muhaemin, S.Ag.,M.Ag.	19780424 200312 1 004	Guru
12	Lesra, S.Pd.	19820712 200902 2 003	Guru
13	Darniati, S.Sos.	19820330 200902 2 001	Guru
14	Arfin Uly, S.Pd.	19840823 200902 1 005	Guru
15	Zakiyyah I. Y.,S.Si.,S.Pd.	19840206 201001 1 029	Guru

Sumber data: *Kantor PMDS Bagian Putri*, Tahun 2016

d. Nama-Nama Pembina Kampus Putri

- 1) Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag.
- 2) Dra. Hj. Munatira
- 3) Dra. Hj. Muhajira
- 4) Fatimah, S. Pd.
- 5) Hatika Sumina. S. Pd. I.
- 6) Nur Azmina, S. Pd.
- 7) Budijayanti, S. H.
- 8) Musafir, S. Pd. I.

- 9) Arifuddin, S. Ag.
- 10) Muriati Haling, S. Ag.
- 11) Ardiyana, S. Pd.
- 12) Nurkumalawati, S. S.
- 13) Rahmania Waje', S. Ag.
- 14) Kartika
- 15) Dian Furgani
- 16) Hj. Mubasyirah Bakri, Lc., M. Pd. I.

#### 5. Pembinaan dan Pengembangan Pengajaran/Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan serta ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pesantren Modern Datok Sulaiman merupakan jenis dan jenjang pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri, sebab di satu pihak sistem pembelajaran dan kurikulumnya mengacu kepada kurikulum yang direkomendasikan oleh DIKNAS, dilain pihak juga menggunakan sistem pembelajaran dan kurikulum Pondok Pesantren pada umumnya.

Konsekuensi penggunaan sistem pembelajaran dan kurikulum ganda mengharuskan pula perhatian lebih dan kerja keras dalam semua aspek dan semua unsur yang terlibat di dalamnya, mulai dari guru, pembina, karyawan dan para santri-santriwati.

Penyelenggaraan pengajaran/kurikulum di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo saat ini (selalu mengikuti perkembangan) telah melalui proses pembaharuan sistem. struktur dan sistem pelaksanaannya didasarkan pada kurikulum yang berlaku dewasa ini, yaitu: Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun waktu kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Pelajaran umum diselenggarakan mulai pagi sampai siang hari.
- b. Pelajaran kepesantrenan, diajarkan pada waktu sore hari.
- c. Pelajaran pondokan, disajikan setiap selesai Shalat Maghrib dan Shubuh

Selain itu juga dilakukan kegiatan *remedial*, khususnya diperuntukkan bagi anak-anak yang membutuhkan bimbingan khusus dalam bidang bahasa dan baca tulis Al-Qur'an. Dan juga mengadakan kegiatan *aplikasi* bagi para calon peserta Ujian Akhir Nasional untuk bidang studi tertentu.

Distribusi yang telah melalui hasil evaluasi kemudian ditambahkan dengan mata pelajaran baru yang dirasa sangat urgent untuk diajarkan kepada peserta didik di era globalisasi saat ini. Berikut ini adalah klasifikasi uraian mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Kota Palopo dapat dilihat dalam table 4.4:

Tabel 4.4

## Kitab Mata Pelajaran Untuk SMA

No.	MATA PELAJARAN	JAM PEMINGGU	KETERANGAN
<b>Mata Pelajaran Umum :</b>			
01	Pendidikan Agama Islam	2	
02	Kewarganegaraan (PPKn)	3	
03	Bahasa Indonesia	4	
04	Bahasa Inggris	4	
05	Matematika	5	
06	Kesenian	2	
07	Pendidikan Jasmani (Orkes)	2	
08	Sejarah (SNSD)	2	
09	Geografi	2	
10	Ekonomi/Akutansi	10	
11	Sosiologi	10	
12	Fisika	5	
13	Kimia	5	
14	Biologi	5	
15	Tata Negara	10	
16	Antropologi	10	
17	Teknologi Informasi dan Komp.	4	
18	Keterampilan	4	
<b>Mata Pelajaran Kepesantrenan :</b>			
19	Sejarah Kebudayaan Islam	2	
20	Bahasa Arab	2	

21	Aqidah Akhlak	2	
22	Tauhid	2	
23	Tafsir Qur'an	2	
24	Qur'an Hadits	2	
25	Fiqhi	2	
26	Ushul Fiqhi	2	
27	Imla Khat	2	
<b>Mata Pelajaran Pondokan :</b>			
28	Tamrinul Khitabah	1	
29	Tadarrus Al-Qur'an	1	
30	Al-Taushiyah al-Ammah	1	
31	Akhlak lil Banin-Banat	1	
32	Bimb. Baca & Seni Baca Al-Qur'an	1	
33	Kitab Tafsir Jalalain	1	
34	Kitab Hadits	1	
35	Kitab Aqidah Islamiyah	1	
36	Bimb. Ibadah Shalat	1	
37	Kitab Fathul Qarib	1	

Sumber data: *Kantor PMDS Bagian Putri, Tahun 2016*

#### 6. Sarana dan Prasarana

Sebagai salah satu pesantren modern yang ada di Sulawesi Selatan Indonesia, kampus Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri yang berlokasi di jalan Puang H. Daud kota Palopo. Dalam usianya yang  $\pm$  25 tahun PMDS ini dilengkapi dengan sarana, prasarana dan beberapa fasilitas pendukung, sebagai berikut:



Tabel 4.5

## Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

No.	JENIS FASILITAS/SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
01.	Masjid	2 buah	
02.	Ruang Belajar	12 gedung	36 Lokal
03	Asrama Santri-santriwati	20 gedung	60 Lokal
04	Rumah Pembina	24 Unit	
05	Mess	2 Buah	
06	Dapur Umum	2 Unit	
07	Ruang Makan Santri	2 Unit	
08	Kantor Berlantai Dua	2 Unit	
09	Aula Pada Lantai	1 Ruang	
10	Koperasi/Toko	2 Buah	
11	Perpustakaan	2 Lokal	
12	Laboratorium computer	2 Lokal	
13	Laboratorium Kimia/Fisika	2 Buah	
14	Ruang Foto Copy Dan Telepon Umum	1 Buah	
15	Komputer	40 Unit	
16	Mesin Foto Copy	1 Unit	
17	Telepon Umum	2 Buah	
19	Mesin Jahit	24 Unit	
20	Ruang Osis/Pramuka	2 Buah	
21	Mobil Operasi	2 Buah	
22	Sepeda Motor	3 Buah	
25	Sarana Olah Raga	6 Buah	
26	Sumur Dan WC Umum	15 Buah	

Sumber data: Kantor PMDS Bagian Putri, Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, Pesantren Modern Datok Sulaiman memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, meskipun masih perlu adanya tambahan guna menunjang kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan.

#### 7. Alumni ( Out Put )

Selama Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman menjalankan misinya selaku lembaga pendidikan wahana pencetak kader umat yang mertupakan harapan bangsa dan agama, tepatnya  $\pm$  23 tahun dan telah melaksanakan Ujian Akhir untuk tingkat SMA sebanyak 20 kali, maka saat ini jumlah alumni yang dikeluarkan sekitar 700 orang. Mayoritas alumni melanjutkan studi ke perguruan tinggi, baik yang ada di Kota Palopo, maupun di Kota Makassar dan di daerah lainnya. Juga sebagian besar mereka telah mengabdikan diri pada berbagai tempat dan jenis profesi, seperti: PNS, Dosen, Guru, Vokal Qasidah, Qori, anggota DPR dan bahkan adapula yang menjadi bupati Luwu Utara dan walikota Palopo.

#### ***B. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Peserta Didik Di SMA PMDS Bagian Putri***

Upaya seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya melalui pembelajaran formal dan non formal. Dalam hal ini berkenaan dengan materi, Training atau pelatihan, pendidik dan organisasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

## 1. Materi

Dalam proses belajar mengajar, SMA PMDS bagian putri kota Palopo merupakan suatu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh. Program kegiatan ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang disusun menurut kurikulum yang diterapkan atau diberlakukan oleh pemerintah setempat maupun oleh swasta (Formal). Dan melalui proses rapat oleh dewan guru yang menetapkan setiap kurikulum pesantren yang berlaku harus sesuai dengan pengalaman belajar melalui pemilihan dan kecocokan topik agar dapat membuat guru dan peserta didik tidak mudah bosan dan monoton (Non Formal).

Sedangkan materi pendidikan akhlak sudah diajarkan pada peserta didik karena sejak dini anak dilatih untuk menghormati yang lebih tua serta menyayangi keadaan alam sekitar, agar nantinya para peserta didik mampu menjadi orang yang baik dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut, sehingga mampu membawa dirinya dan diterima ditengah-tengah masyarakat.

Materi pendidikan ibadah dan amal sholeh yang berupa doa-doa dan menghafal surat-surat pendek sangat menarik perhatian peserta didik. Dan terbukti banyak peserta didik yang sudah hafal berbagai doa dan surat-surat pendek meskipun ketiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) peserta didik belum begitu terlihat hasil yang maksimal dari proses pembelajarannya. Di samping itu dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran, peserta didik diharuskan untuk membiasakan dirinya membaca doa serta mengucapkan salam apabila masuk dalam kelas untuk

memulai proses belajar agar mereka dapat terbiasa melakukannya dengan senang dan gembira.

Untuk itu dalam proses penyampaian materi pada lembaga PMDS bagian putri kota Palopo para pengurusnya masih mendominasi dan mengutamakan pelajaran-pelajaran tentang agama Islam dari pada pelajaran-pelajaran umum.

Dalam sebuah wawancara peneliti dengan kepala sekolah PMDS Putri, Muhammad. Saedi, beliau mengatakan bahwa:

Dalam meningkatkan kualitas penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam setiap guru harus memahami kondisi peserta didik dengan baik, dan hubungan silaturahmi antara guru dengan peserta didik harus ditingkatkan.<sup>2</sup>

Andi Firda salah satu peserta didik, lebih lanjut menjelaskan bahwa:

Kondisi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di lembaga PMDS ini sudah sangat baik, karena di PMDS para peserta didik diberikan pengetahuan agama lebih banyak dari pada pelajaran-pelajaran umum lainnya.<sup>3</sup>

## 2. Training (Pelatihan)

Salah satu penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS Bagian Putri adalah melalui training atau pelatihan. Menurut Muhammad Saedi:

“Pelatihan adalah suatu proses mendalam dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam hal ini para santri lewat bimbingan yang diberikan instruktur melalui penyelesaian tugas dan latihan. Seperti: 1) Al-Tausiyah al-Ammah atau belajar menyampaikan dakwah kebenaran di depan umum, 2)

---

<sup>2</sup> Muhammad Saedi, Kepsek. SMA PMDS Putri kota Palopo, “Wawancara”, pada tanggal 04 November 2016.

<sup>3</sup> Andi Firda, Peserta didik kelas XI IPS, SMA PMDS Putri kota Palopo, “Wawancara”, pada tanggal 04 November 2016.

Imla Khat adalah seni menulis indah lafadz-lafadz Arab dan juga al-Qur'an, 3) Tilawatul Qu'an atau bimbingan baca & seni baca al-Qur'an."<sup>4</sup>

Untuk membentuk, meningkatkan keterampilan, sikap, tingkah laku agar dapat mencapai standar yang diinginkan. Pelatihan tentunya tidak lepas dari tugas pokoknya yaitu merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan pengendalian dari kegiatan pelatihan.<sup>5</sup>

### 3. Pendidik/ Guru

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar guru merupakan aspek terpenting. Untuk mendidik anak agar menjadi orang yang baik dan selalu taat beribadah untuk itu diperlukan guru yang professional. Sedangkan kegiatan guru yang penulis amati selama proses penelitian di PMDS bagian putri adalah:

- a. Dalam proses pembelajaran guru menjadi teman yang baik dan bukan menjadi guru yang ditakuti tapi dihormati.
- b. Guru menjalin hubungan dengan wali peserta didik (berkomunikasi) untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah di luar kelas.
- c. Peran guru dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam sebagai pengamat, melakukan elaborasi, sebagai model, melakukan evaluasi dan melaksanakan perencanaan terlebih dahulu.

---

<sup>4</sup> Muhammad Saedi, Kepsek. SMA PMDS Putri kota Palopo, "Wawancara", pada tanggal 04 November 2016.

<sup>5</sup> St. Yamang, Guru PAI SMA PMDS Putri Kota Palopo, "Wawancara" pada tanggal 04 November 2016.

St. Yamang menjelaskan bahwa:

“Perlu sekali bagi setiap guru memiliki sifat-sifat di atas dan bersikap terbuka terhadap wali peserta didik dan peserta didik itu sendiri agar mendapatkan respon positif yang bermanfaat bagi proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya di lembaga PMDS ini”<sup>6</sup>

Kecenderungan untuk meniru, sangat tampak bagi seseorang yang masih berada dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik. Mereka cenderung untuk meniru apa yang dilihat tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu atas dasar apa yang mereka yakini bahwa setiap guru itu adalah orang yang baik dan patut untuk dijadikan contoh. Karenanya pula, seorang pendidik atau guru terlebih dahulu harus memperbaiki dirinya, sehingga ia dapat menjadi pendidik yang sesungguhnya.

Keteladanan ini dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, secara langsung yaitu pendidik atau guru secara langsung menjadikan dirinya sebagai contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. *Kedua*, secara tidak langsung yaitu melalui cerita-cerita dan riwayat para nabi, Ulama, atau orang-orang sholeh yang sudah mengharumkan agama Islam dengan akhlak-akhlak yang baik.

Hal ini dikerenakan sikap seseorang tidak hanya cukup diukur dari seberapa jauh peserta didik dapat menguasai hal-hal yang bersifat kognitif semata, justru yang lebih penting ialah seberapa jauh pengetahuan tersebut dapat tertanam dalam jiwa dan seberapa besar nilai-nilai itu terwujud dalam tingkah laku sehari-hari. Karena perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari akan melahirkan

---

<sup>6</sup> St. Yamang, Guru PAI SMA PMDS Putri Kota Palopo, “Wawancara” pada tanggal 04 November 2016.

akhlak yang luhur dan pendidikan penanaman tentang pentingnya hidup beragama diharapkan peserta didik dapat mempunyai pengetahuan tentang bagaimana berperilaku mulia terutama di lingkungan SMA PMDS putri kota Palopo.

Sebagaimana telah diuraikan bahwa dalam ajaran agama Islam guru atau pendidik mendapat ke kedudukan dan penghormatan yang amat tinggi. Kedudukan yang amat tinggi ini sangat logis diberikan kepadanya karena dilihat dari jasanya yang demikian besar dalam hal membimbing, mengarahkan, mentransfer pengetahuan, serta membentuk akhlak dengan cara member tauladan yang baik dan menyiapkan peserta didik agar siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri.

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, disamping itu seorang guru harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada para peserta didik, harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan apa yang diberikan oleh guru kepada para peserta didiknya dapat di dengar dan di patuhi, tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani dengan baik.

*Besse* dalam wawancara menjelaskan bahwa: “Kondisi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagaman di pesantren ini, sangatlah bagus, sebab para peserta didik tidak hanya mempelajari pelajaran umum saja, namun kami juga mempelajari pelajaran agama Islam seperti Tafsir, Tamrin, Tilawah Aqidatul Awwam, dan lain-lain.”<sup>7</sup>

#### 4. Organisasi

##### a. Pengertian Organisasi dari beberapa ahli yaitu :

---

<sup>7</sup> Besse Nurfaizah Ruhanda, Peserta Didik Kelas X IPA, SMA PMDS Putri Kota Palopo, “Wawancara” pada tanggal 04 November 2016.

1) Organisasi menurut Stoner adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui orang-orang di bawah pengarahan menejer untuk mengejar tujuan bersama.

2) Organisasi menurut James D. Mooney adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

3) Organisasi Menurut Chester I. Bernard adalah suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

b. Ciri-ciri organisasi

- 1) Terdiri daripada dua orang atau lebih.
- 2) Ada kerjasama.
- 3) Ada komunikasi antar satu anggota dengan yang lain.
- 4) Ada tujuan yang ingin dicapai.

Dan dalam suatu organisasi setidaknya harus memuat empat unsur utama yang dijadikan sebagai asas untuk bertindak, yaitu:

- 1) Goals oriented (berorientasi tujuan).
- 2) Psychosocial system (sistem hubungan sosial).
- 3) Structured activities (struktur kegiatan)
- 4) Pembagian kerja (division of work)

Para pimpinan sebuah lembaga pendidikan (sekolah) khususnya dalam kapasitasnya dapat menjalankan fungsinya agar dapat berperan penting dalam dua hal yaitu :

- a. Mengkonseptualisasikan visi dan perubahan.



- b. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan pemahaman untuk mengtransformasikan visi menjadi etos dan kultur akademis kedalam aksi riil.

Pola pembiasaan oleh pendidik dalam berbagai hal yang positif pada lembaga pendidikan sebagai nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku yang sangat bermanfaat bagi penanaman nilai-nilai agama Islam sehingga kualitas keberagaman peserta didik dapat ditingkatkan, dalam hal ini *Ferdinand Tonnies* membagi kebiasaan kedalam beberapa pengertian yang dapat dijadikan pedoman bagi setiap pendidik antara lain :

- a. Kebiasaan sebagai suatu kenyataan objektif sehari-hari yang diterapkan oleh para pendidik merupakan sebuah kelaziman baik dalam sikap maupun dalam penampilan sehari-hari.
- b. Kebiasaan sebagai Kaidah yang diciptakan dirinya sendiri yaitu kebiasaan yang lahir dari diri pendidik itu sendiri yang kemudian menjadi ciri khas yang membedakan dengan yang lainnya.
- c. Kebiasaan sebagai perwujudan kemauan untuk berbuat sesuatu yaitu kebiasaan yang lahir dari motivasi dan inisiatif yang mencerminkan adanya prestasi pribadi pendidik atau guru.<sup>8</sup>

Nurhalima Halim, dalam salah satu wawancara menjelaskan bahwa:

“Kondisi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dipesantren ini, Alhamdulillah, berjalan dengan baik, dari segi intelektual, akademik maupun

dari segi organisasi-organisasi yang ada, yang mana para guru juga ikut berpartisipasi didalamnya sehingga menjadi penyemangat tersendiri.”<sup>9</sup>

Dari hasil uraian di atas dapat dipahami bahwa suatu organisasi dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah berkontribusi pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagaman peserta didik khususnya di SMA Pesantren modern datok sulaiman kota Palopo.

### **C. Problem-problem yang dihadapi dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagaman di SMA PMDS Putri Kota Palopo.**

Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja dibidang akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan, dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antar peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya.

Adapun problem-problem yang dihadapi dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagaman peserta didik di SMA PMDS Putri Kota Palopo ialah sebagai berikut:

1. Sifat bawaan, terlalu banyak main sehingga tidak fokus dalam meningkatkan kualitas keberagaman, khususnya bagi peserta didik.

---

<sup>9</sup> Nurhalima Halim, Peserta Didik Kelas XII IPA 2, sekaligus Pengurus OSIS SMA PMDS Putri Kota Palopo, “*Wawancara*” pada tanggal 04 November 2016.

2. Akhlak yang belum baik dikarenakan pengaruh dari teman yang berada didalam maupun diluar dari pesantren.<sup>10</sup>
3. Pengaruh media di era modern saat ini, misalkan penggunaan hand phone, pengoprasian laptop, gadget, note book, dan lain-lain dalam mengakses berbagai informasi yang termuat dalam media sosial.
4. Adanya kebiasaan peserta didik untuk pulang bukan pada waktu liburnya.<sup>11</sup>

**D. Solusi yang diterapkan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di PMDS putri kota Palopo.**

Berdasarkan hasil data analisis wawancara maka penulis menyimpulkan solusi dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di PMDS putri kota Palopo, sebagai berikut:

1. Pahami kondisi psikologi peserta didik baik di dalam kelas maupun luar kelas.

Salah satu kendala dari pendidik pada proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS putri kota Palopo adalah tidak adanya pemahaman secara menyeluruh terhadap kondisi psikologi peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk

---

<sup>10</sup> Muhammad Saedi, Kepsek. SMA PMDS Putri kota Palopo, "*Wawancara*", pada tanggal 04 November 2016.

<sup>11</sup> St. Yamang, Guru PAI SMA PMDS Putri Kota Palopo, "*Wawancara*" pada tanggal 04 November 2016.

itu, sebagai solusi mendasar untuk mengatasi masalah itu adalah pendidik harus mampu memahami kondisi psikologi peserta didik baik di dalam kelas maupun luar kelas.

2. Menjaga silaturahmi antara guru dengan peserta didik dimanapun berada.

Menjalin silaturahmi merupakan salah satu solusi yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS putri kota Palopo dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman.

3. Peningkatan disiplin, bagi guru diharapkan dapat menghimbau kepada setiap peserta didiknya agar meningkatkan kedisiplinannya.

Nilai-nilai yang hampir hilang dalam keberagamaan pada peserta didik saat ini adalah disiplin, terutama disiplin waktu, disiplin berseragam, disiplin masuk kelas dan lain-lain. Dengan penanaman kedisiplinan, maka kualitas keberagamaan akan meningkat pada peserta didik di SMA PMDS putri kota Palopo

4. Pembiasaan bagi guru dalam memberi nasehat dan aktifitas positif lainnya kepada para peserta didik.

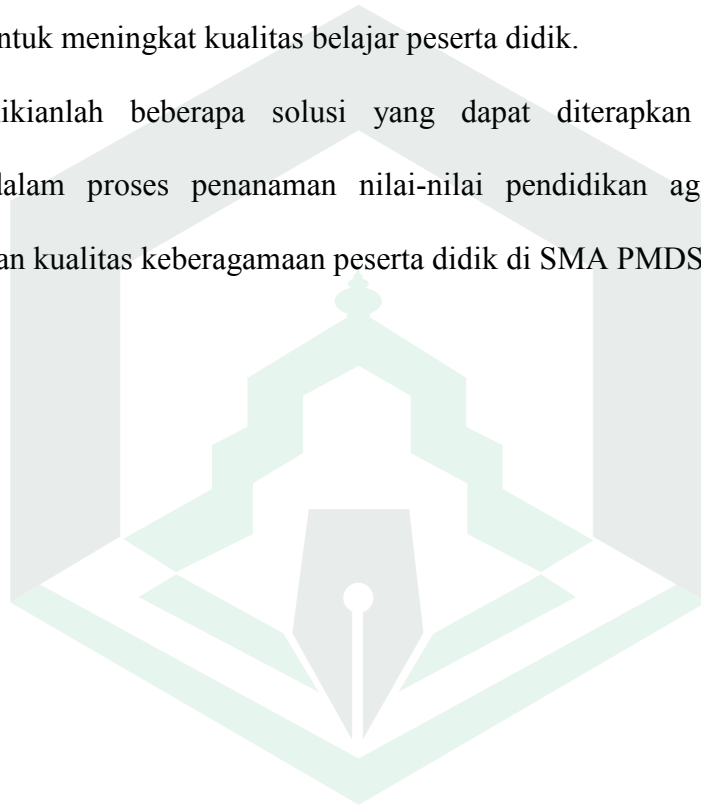
Nasihat merupakan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai keberagamaan pada peserta didik di SMA PMDS putri kota Palopo, karena sudah sejak dahulu kala telah diterapkan oleh para nabi dan rasul dalam membimbing ummat menuju jalan yang benar.

5. Implementasi akhlakul karimah, yaitu hasil yang ditampakkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Nabi Muhammad saw, tidak diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak. Implementasi akhlakul karimah merupakan salah satu usaha yang mampu untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai keberagamaan pada peserta didik di SMA PMDS putri kota Palopo dan sesuai dengan inti utama ajaran Islam.

6. Melakukan bimbingan belajar, yaitu para pengurus PMDS Putri saling bersinergi untuk meningkat kualitas belajar peserta didik.

Demikianlah beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi problema dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS putri kota Palopo.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis menetapkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS bagian Putri Kota Palopo, melalui: materi, training, pendidik, dan organisasi

a. Pemberian Materi yang berisi bahan-bahan pembelajaran yang disusun menurut kurikulum yang diterapkan atau diberlakukan oleh pemerintah setempat maupun oleh swasta (Formal), dan pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, dan amal sholeh yang berupa doa-doa, dan menghafal surat-surat pendek sangat menarik perhatian peserta didik atau kurikulum pesantren (non Formal).

b. Salah satu penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS Bagian Putri adalah melalui training atau pelatihan, Seperti 1) Al-Tausiyah al-Ammah atau belajar menyampaikan dakwah kebenaran di depan umum, 2) Imla Khat adalah seni menulis indah lafadz-lafadz Arab dan juga al-Qur'an, 3) Tilawatul Qu'an atau bimbingan baca & seni baca al-Qur'an.

c. Pendidik/ Guru, salah satu yang harus guru miliki adalah mampu dijadikan sebagai teladan yang baik bagi setiap peserta didiknya, keteladanan ini dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, secara langsung yaitu pendidik atau guru secara langsung menjadikan dirinya sebagai contoh tauladan yang baik bagi

peserta didiknya. *Kedua*, secara tidak langsung yaitu melalui cerita-cerita dan riwayat para nabi, Ulama, atau orang-orang sholeh yang sudah mengharumkan agama Islam dengan akhlak-akhlak yang baik.

d. Dari hasil uraian di atas dapat dipahami bahwa suatu organisasi dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah berkontribusi pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik khususnya di SMA Pesantren modern datok sulaiman kota Palopo.

Dari semua usaha yang di lakukan oleh segenap komponen yang ada di pesantren baik pembina yayasan, guru, pembina santri dan lainnya, Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS bagian Putri Kota Palopo hampir 100% berhasil. Hal ini dapat dilihat dari banyak alumni yang telah lulus banyak yang telah mengabdikan diri pada berbagai tempat dan jenis profesi, seperti: PNS, Dosen, Guru, penyanyi Qasidah, Qori, anggota DPR dan bahkan adapula yang menjadi bupati Luwu Utara dan walikota Palopo.

2. Problem yang dihadapi dalam proses Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di SMA PMDS bagian Putri Kota Palopo, meliputi: a. masalah-masalah internal terdiri dari sifat bawaan, akhlak yang belum baik, kebiasaan peserta didik untuk pulang bukan pada waktu liburnya, dan b. masalah eksternal terdiri dari pengaruh di era modern saat ini, misalkan penggunaan hand phone, pengoprasian laptop, gadget, note book, dan lain-lain dalam mengakses berbagai informasi yang termuat dalam media sosial. Dan solusinya sebagai berikut: a. Pahami kondisi psikologi peserta

didik, b. Jaga sialaturrahim antara guru dengan peserta didik, c. Peningkatan disiplin, d. Pembiasaan bagi guru dalam memberi nasehat, e. Implementasi akhlakul karimah, f. Melakukan bimbingan belajar.

## **B. Saran**

Adapun saran dari selesainya pembahasan penelitian ini adalah:

### **1. Saran bagi pendidik atau guru**

Hendaknya mampu memahami kondisi psikologis peserta didik dengan baik dan tidak mengutamakan sifat emosional terhadap peserta didik sebab dapat mempengaruhi kondisi psikologis peserta didik dalam proses pembelajaran, misalnya terintimidasi dan lain sebagainya, dan sebaiknya seorang pendidik dapat menjadi teman baik yang dihormati oleh peserta didiknya.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Hendaknya mereka lebih serius dan semangat lagi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran terkhusus pembelajaran agama Islam (PAI). Hal ini bertujuan untuk memudahkan mereka dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap jujur, saling tolong-menolong, tekun beribadah dan lain-lain.

### **3. Saran bagi peneliti selanjutnya, Bagi para peneliti yang hendak meneliti permasalahan yang sama dengan penelitian ini, maka hendaknya mereka lebih memperinci lagi item-item pertanyaan yang mereka ajukan kepada para responden, hal ini dikarenakan item-item pertanyaan yang peneliti buat masih terlalu umum.**



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Ilmu pendidikan Islam*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim, *Shahih Bukhari Juz II*, Bairut-Libanon: Darul fikri, 1981.
- Agustian, Ari Ginanjar. *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*, Cet. VI; Jakarta : Arga, 2010.
- Bahrudin, Mat. *Pengaruh Media Televisi Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMP Negeri 2 Bone-bone Kabupaten Luwu Utara*, skripsi Palopo: STAIN Palopo, 2008.
- Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Jumanatul Ali, 2005.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam (DEPAG RI), *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta, 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid I*, Cet. XXII; Yogyakarta, Andi Offset, 1990.
- Hadjar, Ibnu. *Pendekatan Keberagamaan Dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam buku Chabib toha, dkk., tim perumus, *Metodologi Pengajaran Agama*, yogyakarta: PT. Balai Pustaka, 1999.
- Madjid, Abd. Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Mariana, *Dampak Lingkungan Terhadap Pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Murid SDN No.269 Lambatu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*, skripsi Palopo: STAIN Palopo, 2011.
- Maleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.

- Nata, H. Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. II; Bandung: Angkasa, 2003.
- Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Noto, Rahman Widagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berazaskan al-Qur'an dan Hadist*, Cet. VI; Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Noer, Hery Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat bahasa, 2008.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Quthb, Muhammad Ali, *Auladuna fi Dlau-it Tarbiyyatil Islamiyyah*, terjemahan Bahrum abu Bakar Ihsan, Bandung: Diponegoro, 1988.
- Razak, Nasaruddin. *Dienul Islam*, Cet. I, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. I; Bandung, Sinar Baru, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B* Cet. Ke-XV; Bandung; Alfabeta, 2012.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Salim, Peter dan Yenny salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English Press, 1991.
- S, Sumarlin. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Generasi Muda Masyarakat Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*, skripsi Palopo: STAIN Palopo, 2010.
- Sukardji, K. *Agama-agama yang berkembang di Dunia dan Penduduknya*, Cet, I; Bandung, Angkasa, 1993.
- Tahirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2006.

Tylor, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Wikatma, Encon Darsono. *Agama dan Kerukunan Penganut*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyah, 2007.



# DOKUMENTASI PENELITIAN



**Wawancara dengan KEPSEK SMA PMDS PUTRI**  
Pada tanggal, 04 November 2016



**Wawancara dengan GURU PAI SMA PMDS PUTRI**  
Pada tanggal, 04 November 2016





**Wawancara dengan kelas X SMA PMDS PUTRI**  
Pada tanggal, 04 November 2016



**Wawancara dengan kelas XII SMA PMDS PUTRI**  
Pada tanggal, 04 November 2016



**Wawancara dengan kelas XI SMA PMDS PUTRI**  
Pada tanggal, 04 November 2016

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

